

**STRUKTUR PENYAJIAN KESENIAN KUDA KEPANG  
DI JORONG SUNGAI DUO NAGARI LUAK KAPAU  
KECAMATAN PAUH DUO  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**LIA WULANDARI  
1201121/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo  
Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

Nama : Lia Wulandari

NIM/TM : 1201121/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

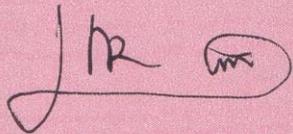
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Januari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



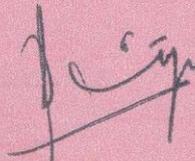
Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 19590829 199203 2 001

Pembimbing II



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

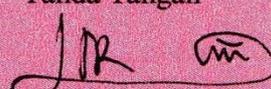
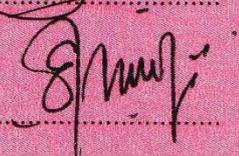
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo  
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Lia Wulandari  
NIM/TM : 1201121/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Februari 2017

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	
2. Sekretaris : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	
3. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn., MA.	
4. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.	
5. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Wulandari  
NIM/TM : 1201121/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Affah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

MATERAI  
TEMPEL  
NO. 07AD0270444584  
3000  
TIGA RIBU RUPIAH

Lia Wulandari  
NIM/TM. 1201121/2012

## ABSTRAK

**Lia Wulandari, 2017.** Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Skripsi: S1 Program Studi Seni Tari Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Metode penelitiannya adalah kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dan alat tulis serta camera. Objek penelitian ini adalah Kesenian Kuda Kepang Sari Utomo di Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Kuda Kepang memiliki susunan serta perangkat yang terstruktur dan bersifat mistis, sehingga hal itu tidak bisa ditinggalkan serta dibolak-balikan dari awal sampai akhir (pembacaan mantera, kerasukan, penyembuhan) dalam penyajiannya. Dan dalam proses penyajiannya harus ada beberapa perangkat penting seperti seorang pawang, sesajen, pemain, dan perangkat lainnya seperti alat musik, properti, dan tim yang bisa membantu pawang dalam proses melakukan ritual-ritualnya. Dilihat dari hasil observasi mengenai struktur penyajian bahwa Kesenian Kuda Kepang yang ada di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan memiliki struktur penyajian yang jelas yaitu struktur dengan elemen-elemen yang saling memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Misalnya keberadaan pawang itu berhubungan dengan tersedianya sesajen untuk melakukan ritual, begitu juga dengan unsur properti kuda kepang, jika properti ini tidak ada maka penari tidak bisa melakukan gerak pasukan berkuda. Kesenian ini dikatakan sebagai kesenian kuda kepang jika properti kesenian nya menggunakan property kuda kepang, begitu eratnya keterkaitan antara unsur yang satu ke unsur yang lainnya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada nabi besar, Muhammad Saw. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana di Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D, Pembimbing I dan Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA, ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum. sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ketiga dewan penguji Dra. Desfiarni, M.Hum. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA. dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. sebagai tim penguji skripsi jurusan Sendratasik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di sendratasik dan Staf Tata

Usaha terima kasih untuk semua jasanya telah membantu penulis dalam urusan surat menyurat di Jurusan Sendratasik.

5. Terkhusus dan teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta dan tersayang yang sangat saya banggakan seumur hidup saya didunia dan akhirat saya, Bapak Asmuri dan Ibu Yusra yang telah memberikan semangat, dorongan moril, setia menerima keluh kesah dan material dengan penuh kasih sayang dan doa yang sempurna untuk saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik 2012 dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis juga menyadari terdapat ketidak sempurnaan dari skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan acuan untuk masa yang akan datang.

Padang, November 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Kesenian Tradisi .....	10
2. Tari .....	11
3. Kuda Kepang .....	12
4. Struktur .....	13
5. Penyajian .....	14
B. Penelitian Relevan .....	15
C. Kerangka Konseptual .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Objek Penelitian .....	19
C. Instrument Penelitian .....	20
D. Sumber dan Jenis Data .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknis Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	25
1. Sejarah Terbentuknya Desa Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan .....	25
2. Keadaan Gerografis .....	26
3. Penduduk .....	27
4. Kesehatan Lingkungan .....	28
5. Pendidikan .....	28
6. Agama .....	29
7. Adat dan Budaya.....	31

8. Sosial Budaya.....	31
9. Sumber Daya Alam/ Mata Pencaharian.....	32
10. Kesenian.....	36
B. Kesenian Kuda Kepang “ Sari Utomo” .....	37
1. Asal – Usul Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan .....	37
2. Unsur-unsur dan Perangkat Penyajian Kesenian Kuda Kepang “Sari Utomo” .....	41
a. Unsur – unsur .....	41
b. Pelaku.....	91
3. Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang “Sari Utomo” ....	98
C. Pembahasan .....	129

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	133
B. Saran .....	134

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Luas Nagari Luak Kapau Perjorong .....	27
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Ibadah di Kanagarian Luak Kapau .....	30
Tabel 3. Deskripsi Gerak Ukelan.....	47
Tabel 4. Deskripsi Gerak Giringan .....	48
Tabel 5. Deskripsi Gerak Awal atau Pembuka: Gerak Pasukan Berkuda ....	50
Tabel 6. Deskripsi Gerak Ukelan Dewasa .....	51
Tabel 7. Deskripsi Gerak Jinjitan .....	53
Tabel 8. Deskripsi Gerak Sirikan .....	55
Tabel 9. Deskripsi Gerak Kiprahan .....	56
Tabel 10. Deskripsi Gerak Giringan Dewasa .....	57
Tabel 11. Deskripsi Gerak Kiteran Awal .....	58
Tabel 12. Pola Lantai Tarian Anak-anak .....	62
Tabel 13. Pola Lantai Penari Dewasa .....	64

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Konseptual .....	18

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Sungai Duo .....	25
Gambar 2. Sekolah Dasar yang Ada di Sungai Duo .....	29
Gambar 3. Sawah Masyarakat Sungai Duo.....	33
Gambar 4. Kebun Jagung Sungai Duo .....	34
Gambar 5. Ternak Sapi Kelompok .....	35
Gambar 6. Gong asli dari JawaTengah .....	38
Gambar 7. Kegiatan Menggalang Dana .....	41
Gambar 8. Masak Bersama Untuk Mendo'a Tolak-Bala' .....	43
Gambar 9. Mendo'a Tolak-Bala' Sebelum Mulai Pertunjukan Kesenian Kuda Kepang .....	44
Gambar 10. Gerak Ngibeng .....	46
Gambar 11. Gerak Ukelan Anak-anak .....	47
Gambar 12. Gerak Giringan Anak-anak.....	49
Gambar 13. Gerak Awal: Gerak Pasukan Berkuda .....	50
Gambar 14. Gerak Ukelan Dewasa .....	52
Gambar 15. Gerak Jinjitan .....	54
Gambar 16. Gerak Sirikan.....	55
Gambar 17. Gerak Kiprahan .....	56
Gambar 18. Gerak Giringan Dewasa .....	58
Gambar 19. Gerak Kiteran Awal .....	59
Gambar 20. Perang .....	59
Gambar 21. Gerak Kiteran Puncak .....	60

Gambar 22.	Busana dan Rias Penari Kecil.....	61
Gambar 23.	Busana dan Rias Penari Dewasa .....	62
Gambar 24.	Kuda Ireng .....	72
Gambar 25.	Kuda Abang .....	73
Gambar 26.	Kuda Putih .....	73
Gambar 27.	Topeng Laki-laki .....	75
Gambar 28.	Topeng Wanita .....	75
Gambar 29.	Topeng Monyet (anoman) .....	76
Gambar 30.	Topeng Ibuk dan Bapak.....	76
Gambar 31.	Barong .....	78
Gambar 32.	Cambuk .....	79
Gambar 33.	Penari yang Kerasukan Menuju Ke Sajian Sesajen.....	81
Gambar 34.	Kendang .....	82
Gambar 35.	Saron Besar Enam Keping Lempeng Kuningan .....	83
Gambar 36.	Saron Kecil Dengan Tujuh Keping Lempeng Kuningan .....	83
Gambar 37.	Demong .....	84
Gambar 38.	Kenong Babon .....	85
Gambar 39.	Kenong Penerus .....	85
Gambar 40.	Gong .....	87
Gambar 41.	Pemusik Kesenian Kuda Kepang Sari Utomo.....	91
Gambar 42.	Sinden .....	93
Gambar 43.	Atraksi Kesurupan Buka Sabut Kelapa .....	94
Gambar 44.	Ritual Pawang Bakar Kemenyan.....	96

Gambar 45.	Salah Satu Penonton yang Kerasukan .....	98
Gambar 46.	Pemusik pada Pembukaan .....	107
Gambar 47.	Pawang pada Pembukaan .....	112
Gambar 48.	Suasana Klimaks .....	117
Gambar 49.	Suasana Atraksi Sebelum Hadirnya Danyang .....	118
Gambar 50.	Atraksi Makan Bara Api .....	119
Gambar 51.	Aksi Pemain yang Sedang Trance Berkomunikasi dengan Penonton .....	120
Gambar 52.	Atraksi Cantik Dari Penari .....	121
Gambar 53.	Atraksi Pake Lip .....	122
Gambar 54.	Penyembuhan .....	124
Gambar 55.	Penyembuhan Jepit Barong .....	124
Gambar 56.	Ritual Pengasapan Properti .....	125

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap daerah memiliki perlambangan budaya yang berbeda dan menjadi ciri khas etnis masing-masing. Minangkabau adalah salah satu etnis yang ada di Nusantara yang memiliki beragam kesenian tradisional, diantaranya: *Saluang, Randai, Salawat dulang, Rabab, Talempong, Gandang Tabuik*, dan lain sebagainya. Semua kesenian itu merupakan bentuk dari keanekaragaman kesenian tradisional Minangkabau yang masih hidup dan dapat dirasakan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat saat ini.

Minangkabau terletak di Provinsi Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Barat selain memiliki kesenian Minangkabau juga memiliki kesenian etnis lain, yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakatnya, seperti: kesenian Jawa, kesenian Batak dan Mentawai. Masing-masing kesenian daerah ini memiliki eksistensi tersendiri, sehingga kesenian tersebut tetap hadir dalam masyarakat pemiliknya. Namun demikian, akan ada kemungkinan kesenian ini dapat hilang secara perlahan-lahan apabila tanpa adanya usaha pelestarian dari masyarakat itu sendiri.

Beberapa kesenian dan budaya dari etnik lain yang ada di Sumatera Barat, salah satunya kesenian Kuda Kepang di Jorong Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Walaupun masyarakat yang ada di Jorong Sungai Duo, berada dalam wilayah provinsi Sumatera Barat, yang mana jauh dari tanah Jawa, namun Diaspora Jawa tersebut masih

menjunjung tinggi nilai-nilai dan unsur-unsur budaya Jawa seperti kesenian Kuda Kepang. Bentuk dari kegiatan kesenian Diaspora masyarakat kampung Sungai Duo yang menjadi nilai-nilai tradisi Jawa yaitu secara turun temurun membudayakan kesenian Kuda Kepang yang merupakan salah satu bentuk yang ada melalui pewarisan. Para sesepuh kesenian Kuda Kepang mewariskan Kesenian ini kepada generasi muda di Jorong Sungai Duo. Pada gilirannya kesenian Kuda Kepang tersebut tetap tumbuh dan berkembang di Jorong Sungai Duo, meskipun mereka jauh dari tanah Jawa. Untuk mempererat persaudaraan masyarakat Jawa di Jorong Sungai Duo ini maka dibentuklah sebuah grup kesenian kuda kepang yang diberi nama Grup Kuda Kepang yang bernama Sari Utomo. Dengan hal ini peneliti akan melakukan penelitian di group kesenian Kuda Kepang yang ada di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Garapan tari Kuda Kepang menggunakan properti kuda-kudaan yang terbuat dari kepangan atau jalinan bambu. Oleh karena itu kesenian ini dinamakan kesenian kuda kepang. Para pemain bergerak seolah-olah duduk di atas kuda-kudaan tersebut sambil bergoyang mengikuti irama musik, hingga muncul atraksi-atraksi penari yang mengandung unsur magis yang menarik perhatian penonton. Adegan yang ditampilkan biasanya berbentuk prajurit berkuda yang dalam beberapa penampilannya akan muncul atraksi kesurupan mistis. Kadang-kadang ada pertunjukan atraksi kekebalan tubuh, seperti memakan beling atau kaca, mengupas sabut kelapa dengan gigi, hingga menerima sabetan pecut di badan oleh pawang. Disamping itu di

dalam pertunjukan ditambah dengan sebuah barongan (seorang penari yang memakai properti) terbuat dari papan berbentuk kepala singa.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 April 2016 peneliti memperoleh informasi dari salah seorang masyarakat Jorong Sungai Duo selaku pengurus kesenian ini menyatakan, bahwa Kuda Kepang merupakan hasil kebudayaan masyarakat Jawa yang dibawa ke daerah Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo Nagari Luak Kapau Kabupaten Solok Selatan pada zaman penjajahan Belanda dan saat ini masih ada dipertunjukan oleh masyarakat. Pada awalnya, kesenian Kuda Kepang ini dijadikan sebagai media hiburan pada saat kerja paksa oleh Belanda (zaman sebelum tahun 1940-an). Masyarakat Sungai Duo pada waktu itu merasakan kerinduan yang sangat berat dengan daerah asalnya yaitu pulau Jawa. Kehadiran kesenian Kuda Kepang (pertunjukan) semasa itu menjadikan rasa kerinduan yang sangat mendalam terasa terobati. Kesenian Kud Kepang ini biasa hadir pada saat hari-hari besar seperti: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun baru Masehi, Tahun baru hijriah, 17 Agustus, dan acara pesta masyarakat Jorong Sungai Duo. Dalam kesempatan ini peneliti melakukan observasi pada saat acara penyambutan Tahun baru Islam yang disebut pada awal bulan *Suro*. Yang dilengkapi dengan ritual *Tolak – Balak* yang telah dipercayai oleh masyarakat Jorong Sungai Duo bisa membuang semua mala petaka seperti penyakit, bencana dan lain-lain sebagainya.

Masyarakat Sungai Duo (khususnya orang-orang Jawa), masih percaya terhadap hal-hal yang ghaib seperti roh-roh halus yang bisa masuk

kedalam tubuh manusia, Menurut salah seorang pengurus Kesenian Kuda Kepang yang bernama Kasman, bahwa roh-roh halus yang memasuki tubuh manusia itu adalah roh dari leluhur yang sudah meninggal yang sering disebut *endang*. *Endang* ini tidak hanya berasal dari roh-roh manusia ada juga yang berasal dari roh buaya, macan, dan lain-lain (wawancara tanggal 8 April 2016).

Seseorang yang memiliki *Endang* seperti binatang yang sudah menyatu kedalam tubuhnya maka orang ini berlaku seperti tingkah binatang. Masing-masing pemain Kuda Kepang memiliki *endang* sendiri-sendiri, misalnya *endang* berasal dari roh nenek moyang atau dari roh binatang. Untuk memiliki *endang* ini tidaklah sembarang orang, karena untuk mendapatkannya ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yang dalam budaya Jawa dinamakan *tirakat*. *Tirakat* merupakan proses yang harus dilalui menurut susunan syarat – syarat yang harus dipenuhi, misalnya kita harus berpuasa pada hari-hari yang sudah ditentukan dan dilanjutkan dengan belajar ilmu kekebalan.

Keunikan dalam kesenian ini adalah setiap pemain Kuda Kepang ini memiliki arwah (*endang*) yang bisa masuk kedalam tubuhnya saat beratraksi. Apabila seseorang yang memiliki *endang* mendengar alunan musik Kuda Kepang maka orang tersebut akan menjadi kesurupan walaupun pada saat itu mereka tidak berperan sebagai pemain Kuda Kepang tetapi hanya sebagai penonton. Hal inilah yang menjadi suatu ketertarikan penonton untuk menyaksikan pertunjukan Kuda Kepang ini.

Alat musik yang digunakan dalam kesenian ini terdiri dari kendang, kenong, gong, dan saron, demong yang terpadu bersama suara pecut. Gabungan bunyi alat musik dengan pecut semakin memeriahkan suasana dan itu membuat sang penunggang Kuda Kepang kian bersemangat.

Selanjutnya hasil pengamatan awal pada saat penyambutan tahun baru 2016 terhadap penyajian kesenian Kuda Kepang, para penari ada beberapa anak remaja yang berumur sekitaran 12 tahun. Akan tetapi, para penari muda kesenian Kuda Kepang ini kelihatan tidak begitu konsentrasi dengan apa yang sedang dilakukannya. Bahkan ada dari beberapa penarinya yang tertawa-tawa saat melakukan tarian kesenian Kuda Kepang. Pada saat untuk memulai pertunjukan pun para penari selalu menunggu aba-aba dari seorang *pawang*, misalnya saat masuk ke dalam lokasi pertunjukan. Setelah disuruh barulah para penari masuk ke area pertunjukan. Demikian pula saat untuk memulai gerak juga menunggu aba-aba.

Berdasarkan hal itu, peneliti menduga bahwa para penari remaja ini tidak mengetahui Struktur penyajian kesenian Kuda Kepang secara utuh. Dan bahkan bisa jadi tidak paham dengan pertunjukan kesenian Kuda Kepang secara terstruktur. Oleh karena itu, peneliti mencoba menginterview beberapa orang penari kesenian Kuda Kepang untuk menanyakan tentang urutan pertunjukan dan pemahamannya terhadap arti kesenian Kuda Kepang.

Penari yang bernama Yayan menyatakan bahwa: “ *nek maen Kuda Kepang iku yo awak ngikuti wae opo petunjuk sing di dudui mbek penjuru pawange.kon ngibeng yo ngibeng kan ngko dikei kode mbek muni pecute*

*pawange*” (wawancara tanggal 26 Februari 2016). Pernyataan ini mengandung arti bahwa ketika main Kuda kepang itu kita hanya mengikuti saja apa petunjuk yang diberi tahu oleh *pawang*. Kalau diperintahkan untuk menari maka penari saat itu akan diberi kode dengan bunyi pecutan oleh seorang *pawang*.

Demikian pula, menurut Angga, bahwa :“*nek nari sing penting eneng komunikasi ne wae mbek kawan-kawan sing podo nari, ngko eneng penari siji sing apal podo ngei kode mbek penari sing laenne*”(wawancara tanggal 26 Februari 2016). Dalam hal ini Angga mengakui, bahwa kalau menari itu yang penting ada komunikasi saja dengan teman-teman yang sama menari, nanti seorang teman yang hafal urutannya memberi kode kepada teman yang lainnya.

Sejalan dengan hal di atas juga dikatakan oleh Hardiansyah, bahwa : “*pokok’e nek pas nari awak ndeloke kode teko pawang karo nyerasike mbek kawan-kawan*” (wawancara tanggal 5 Mei 2016). Artinya menurut Hardiansyah bahwa, pokoknya kalau menari kita harus perhatikan kode dari *pawang* serta menyasikan dengan teman-teman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menduga bahwa kebanyakan dari para penari remaja pada kesenian Kuda Kepang tidak paham dengan penyajian kesenian Kuda Kepang secara terstruktur. Adapun pelaku Kesenian Kuda Kepang di Jorong Sungai Duo yang paham akan struktur pertunjukan adalah orang-orang yang sudah tua yang telah berusia diatas 60-an. Peneliti juga memiliki dugaan sepertinya para tuo kesenian Kuda Kepang ini tidak

begitu memperhatikan untuk memberi pembelajaran terhadap generasi muda tentang struktur penyajian kesenian ini.

Dari permasalahan ini, munculah kekawatiran terhadap keberadaan kesenian Kuda Kepang akan terjadi kepunahan karena generasi muda sebagai penerus banyak yang tidak paham dengan penyajian kesenian Kuda Kepang secara terstruktur. Untuk itu peneliti tertarik untuk menulis tentang Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang ini dengan harapan supaya pelaku dari kesenian Kuda Kepang yang muda-muda (remaja) sebagai generasi penerus kesenian ini mengetahui penyajiannya secara terstruktur dan dapat memahami arti dari pertunjukan kesenian Kuda Kepang ini. Berkaitan dengan itu bentuk dari sebuah karya seni hanya dapat dipahami dengan melihat struktur yang dibangun oleh seniman. Karena dalam mengkomunikasikan sesuatu dari bagian yang satu ke bagian berikutnya haruslah memahami bagian demi bagian itu sehingga karya seni dapat dimengerti secara utuh.

Disamping itu, setelah peneliti melakukan studi pustaka, belum ada ditemukan hasil penelitian tentang Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang. Maka dari itu peneliti memberi judul penelitian ini yaitu “Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka banyak timbul permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Keberadaan kesenian kuda kepang

2. Eksistensi kesenian kuda kepang
3. Unsur magis dalam kesenian kuda kepang
4. Struktur penyajian kesenian kuda kepang

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu “Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan”

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di kampung Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak pada batasan dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas peneliti mengemukakan beberapa manfaat penelitian antara lain:

1. Dapat menjadi pedoman untuk mempelajari penyajian kesenian Kuda Kepang secara terstruktur
2. Menambah pengetahuan tentang Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
3. Sebagai referensi lanjutan tentang Kesenian Kuda Kepang
4. Menambah kepustakaan Jurusan Sendratasik tentang kesenian tradisi yang ada di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

## **BAB II KERANGKA TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

Bertolak dari latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka digunakanlah beberapa landasan teori sebagai pijakan dalam menjelaskan dan mengemukakan permasalahan yang telah ada sehingga permasalahan itu dapat dimengerti.

#### **1. Kesenian Tradisi**

Setiap daerah memiliki anekaragam keunikan atau budaya yang berbeda satu sama lainnya, sesuai dengan tempat tumbuh dan berkembangnya budaya tersebut. Kesenian yang datang dari masyarakat dan terus berkembang di tengah masyarakat disebut kesenian tradisional atau kesenian daerah. Dalam hal ini Soedarsono (1977:29) menyatakan : “kesenian tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada”.

Kesenian tradisional sering dikaitkan dengan pengertian kuno, atau dengan suatu yang bersifat luhur sebagai warisan dari nenek moyang manusia. Beberapa pengertian dari para ahli tentang kesenian tradisional :

Indrayuda (2013:34) mengatakan bahwa:

“tradisi dapat diartikan sebagai kebiasaan yang turun-temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. kesenian tradisional juga dapat dikatakan sebuah kesenian yang memiliki jiwa, rasa, dan gaya tertentu yang diwariskan secara turun-temurun secara berkelanjutan”.

Rasyid (1980:27) mengatakan kesenian tradisional adalah: “Kesenian yang lahir pada zaman feodal yang masih tetap hidup dan berkembang sampai saat ini sebagai hasil budaya yang menjadi miliknya, serta menjadi salah satu ciri budaya dan identitas serta kepribadian suatu wilayah”.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kesenian tradisional adalah kesenian yang telah ada di suatu wilayah, yang didapat dari orang-orang terdahulu, yang diwariskan dari generasi ke generasi yang berpijak pada pola aturan yang telah ditetapkan.

## **2. Tari**

Tari merupakan sebuah ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui media gerak. Seperti yang dikatakan oleh Suryodiningrat dalam Soedarsono (1977 : 17 ) tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Menurut Indrayuda (2013: 8) yaitu sebagai berikut:

“tari adalah “gerak dan ritme”. Gerak dalam tari bukanlah gerak realitas, tetapi gerak yang berbentuk ekspresi atau ungkapan dan didorong oleh motivasi yang sadar, yaitu bentuk yang diungkapkan oleh manusia dengan rasa, seakan mampu menggetarkan perasaan seseorang atau peminatnya”.

Hawkins dalam Rahmida (2008 : 19 ) mengatakan bahwa:” Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta”.

Apabila dikaji secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan/gagasan/pikiran manusia yang dituangkan dalam media gerak yang ritmis dan indah yang diiringi musik dan membentuk kesatuan maksud untuk menjelaskan makna yang ingin disampaikan.

Tari merupakan salah satu cabang seni sebagai media ungkap yang menggunakan gerak tubuh. Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia yang digunakan untuk media komunikasi yang bisa dinikmati oleh siapa saja dan dimana saja. Sebagai komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Berbagai event tari dapat berperan fungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara yang berhubungan dengan agama dan adat, maupun keperluan tertentu lainnya. Seperti halnya salah satu tari yang ada di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo ini yang bernama Kesenian Kuda Kepang dalam Group Sari Utomo berfungsi dalam masyarakat sebagai media hiburan yang biasanya diadakan pada peringatan hari-hari besar, seperti pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

### **3. Kuda Kepang**

Kuda Kepang adalah salah satu kesenian yang memakai properti kuda-kudaan dan pertunjukannya dipimpin oleh seorang laki-laki yang memegang cambuk atau pecut dan sering disebut *pawang*. Dari bermacam-macam sebutan kesenian kuda kepang semuanya mempunyai

wujud yang cirinya sama yaitu kesenian yang berwujud tari ditandai dengan sekelompok penari prajurit berkuda (Sedyawati, 1980:32).

Kesenian kuda kepeng merupakan kesenian tradisional kerakyatan yang ditarikan oleh empat, enam, delapan orang bahkan lebih yang masing-masing penari menunggang kuda tiruan yang dibuat dari anyaman bambu yang disebut *kepeng* dan cambuk atau pedang kayu yang melakukan gerak seperti berperang (Sedyawati, 2002:77).

Kuda kepeng adalah suatu bentuk seni pertunjukan yang semula merupakan tontonan sekuler yang mengetengahkan perbuatan-perbuatan supra natural yang dilakukan oleh penarinya dalam keadaan *trance* (mabuk/ tidak sadar).

#### 4. Struktur

Djelantik (1990:22) mengatakan bahwa:

“struktur atau susunan dari aspek suatu karya seni adalah yang menyangkut baik dari keseluruhan karya itu maupun peranan dari bagian dalam keseluruhan itu. kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan yang teratur antara bagian-bagian dari keseluruhan karya seni itu”.

Menurut Van Peursen dalam Daryusti ( 1996 : 22 ) mengatakan bahwa: “ Struktur adalah unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berhubungan secara teratur. Dengan demikian struktur adalah susunan dari unit-unit yang mempunyai tata hubungan yang menjadi satu kesatuan”.

Adapun struktur menurut A.R. Radcliffe Brown dalam Peterson Royce bahwa struktur haruslah didefinisikan sebagai suatu himpunan

hubungan-hubungan di antara barang-barang yang sungguh-sungguh ada (1991 : 40).

Demikian Parani (1986 : 55) mengatakan: ” bahwa struktur dalam tari merupakan suatu wujud lahiriah yang pada dasarnya menentukan eksistensi seni tari dalam menyatakan dirinya”. Jadi di dalam struktur tari wujud atau ada bentuk-bentuk dari bagian-bagian yang saling berhubungan sehingga memberikan suatu kekuatan, seperti yang dikemukakan oleh Harold Rose dalam Soedarsono (1978 :45), bahwa:

“bentuk adalah organisasi yang paling cocok dari kekuatan-kekuatan dari hubungan, Hubungan yang dirasakan seniman. Hingga ia dapat meletakkannya dengan sesuatu materi objektif, bentuk memberi suatu keteraturan dan keutuhan dari tari. Struktur internal dalam tari menciptakan suatu arti hidup sesuatu yang akan hidup”.

Dari pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa struktur bukan hanya sekedar merupakan suatu susunan dari unsur-unsur yang digabung dan terjadi suatu kumpulan, tetapi yang sangat perlu dilihat adalah keterkaitan masing-masing unsur sehingga menjadi satu kesatuan dalam mewujudkan sesuatu. Begitupun dengan struktur penyajian kesenian Kuda Kepang yang terdiri dari beberapa unsur, seperti: penari, properti, pawang, sesajen, gerak, pola lantai, waktu dan tempat, kostum dan rias, alat musik, mantera, penabuh, sinden, penari, penonton.

## **5. Penyajian**

Menurut Djelantik (1999: 73) penyajian adalah bagaimana penyuguhan kesenian itu kepada masyarakat yang menyaksikan, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya.

Teori-teori di atas merupakan landasan penulisan dalam mengkaji struktur penyajian kesenian Kuda Kepang di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

## **B. Penelitian Relevan**

Guna mendapatkan data yang relevan dan akurat, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan hal itu sumber yang peneliti baca dan sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan ini adalah:

Isnati. 2009, dalam Skripsi “Bentuk Penyajian Kesenian Kuda Kepang pada Acara Pesta Perkawinan di Pulau Mainan II Daerah Sitiung II Kabupaten Dharmasraya”, penelitian ini menitik beratkan pada bentuk penyajian kesenian Kuda Kepang dalam grup kesenian Kuda kepang yang bernama Tri Setia kawan. Hasil penelitiannya adalah bahwa kesenian Kuda Kepang ini disajikan di halaman atau di pekarangan rumah dan sering juga ditampilkan di lapangan terbuka sebagai hiburan kampung dan juga ditampilkan di jalan raya sebagai arak-arak pengantin.

Skripsi Syalli Gusma Reginda (2010) tentang “Manajemen Seni Pertunjukan pada Paguyuban Harapan jaya sebagai Pengelola Kesenian Kuda Kepang Kota Sawahlunto, penelitian ini menitik beratkan pada organisasi masyarakat kota Sawahlunto, Paguyuban Harapan Jaya dalam mengelola kesenian Kuda Kepang dengan sistem demokrasi, dimana segala keputusan

yang diambil berdasarkan hasil kesepakatan bersama diantara pengurus Paguyuban Harapan Jaya. Paguyuban Harapan Jaya berbentuk organisasi Lini, dimana pimpinan dipandang sebagai sumber wewenang tunggal. Hasil penelitian ini adalah Sistem pertunjukan atau cara kerja organisasi seni pertunjukan pada Paguyuban Harapan Jaya tergolong organisasi seni pertunjukan semi professional. Karena Paguyuban Harapan Jaya telah bekerja dengan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun dari segi proses.

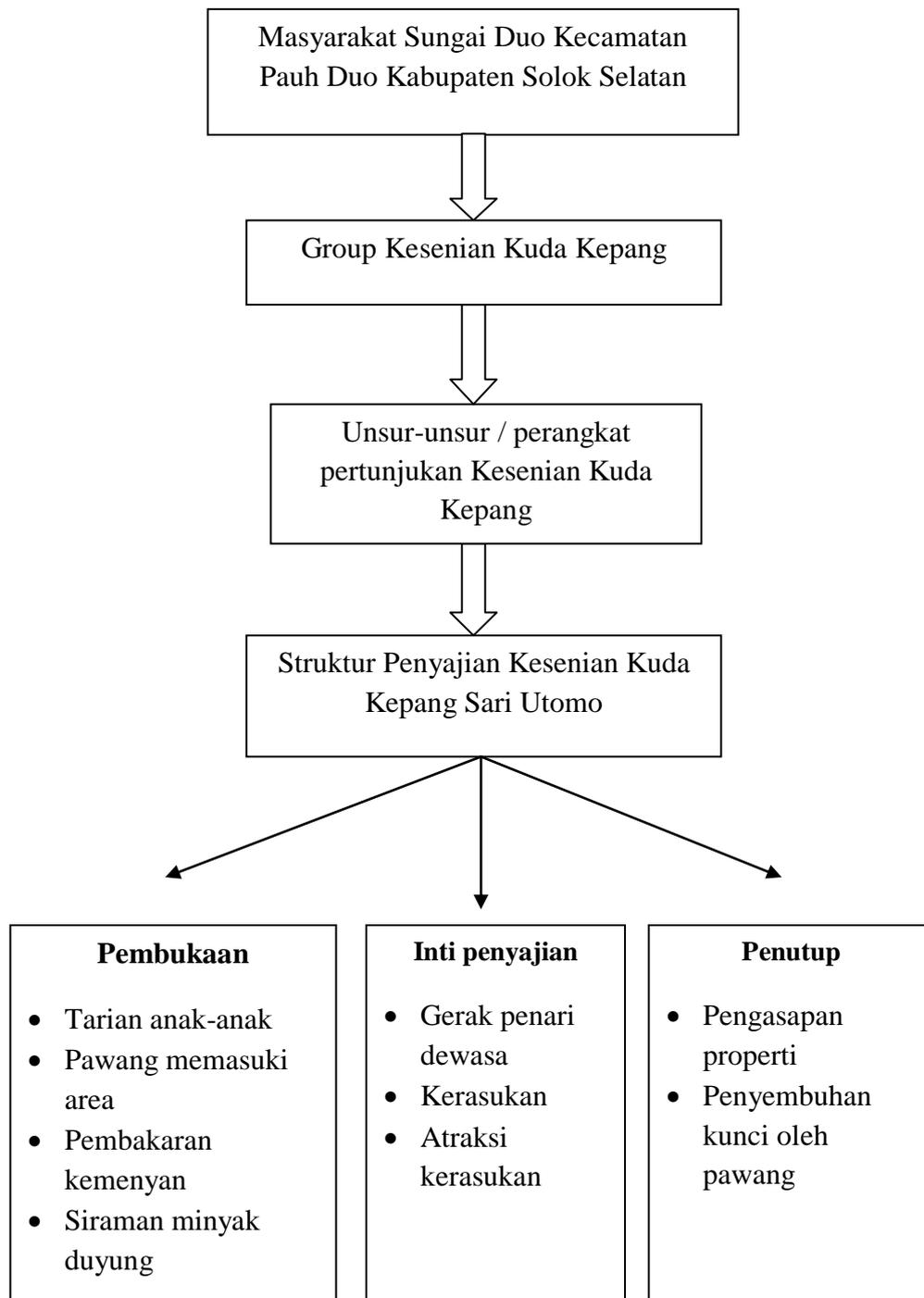
Rahma Dia Dotami. 2016, Skripsi “Keberadaan Tari Kuda Kepang di Nagari Desa Baru Kecamatan Batahan Kabupaten Pasaman Barat” membahas tentang Tari Kuda Kepang dari dulu sampai sekarang masih terdapat di nagari Desa Baru seperti group tari Tri Tunggal. Tarian ini masih ada ditampilkan dan tarian ini juga sudah diajarkan ke generasi penerus. Hasil penelitiannya adalah Tari Kuda Kepang digunakan pada upacara adat dalam masyarakat Jawa seperti sunatan, aqiqah, hajatan (pesta) perkawinan dan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia serta kegiatan pawai.

Dari beberapa penelitian relevan di atas, pada umumnya membahas tentang kesenian Kuda Kepang pada aspek manajemen, kemasan, dan keberadaan. Sedangkan dalam kesempatan ini peneliti mencoba meneliti tentang Kesenian Kuda Kepang dengan lebih memfokuskan pada penelitian Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Kampung Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Namun demikian tulisan diatas sangat besar manfaatnya bagi peneliti, terutama sebagai bahan perbandingan serta menghindari terjadinya persamaan dalam penulisan.

Untuk menghindari persamaan penulisan maka perlu adanya penelitian relevan yang ditinjau dalam perpustakaan dan juga dapat menjadi referensi peneliti dalam melakukan pengkajian pada Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Jorong Sungai Duo memiliki sebuah group Kesenian Kuda Kepang yang bernama “Sari Utomo”. Group Kesenian ini dikelola oleh masyarakat Jorong Sungai Duo sendiri telah ada sejak zaman penjajahan Belanda sampai saat sekarang ini. Kesenian ini merupakan salah satu kesenian yang memiliki ritual dalam penyajiannya. Ritual dilakukan secara berurut dari tahap pembukaan, inti dan penutup. Semua tahapan ini dipimpin oleh seseorang yang disebut dengan pawang. Pada tahap pembukaan pawang melakukan ritual pembacaan mantra dan siraman minyak duyung, sedangkan pada tahap kedua adanya atraksi gerak dan atraksi kesurupan, dilanjutkan pada tahap penutup yaitu ritual pengasapan properti sebelum di simpan dan melakukan ritual penyembuhan. Dalam susunan tahap ini memiliki unsur – unsur dan perangkat yang saling memiliki kaitan antara satu dengan yang lain. Apabila satu unsur tertinggal dalam tahapan ini maka ritual untuk tahap selanjutnya tidak bisa dilanjutkan. Dari hal itulah *pawang* sangat memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan keperluan penyajian Kesenian Kuda Kepang di tinjau sebelum acara dimulai. Untuk memudahkan peneliti dalam rangka mengungkapkan Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Bagan 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kesenian Kuda Kepang yang ada di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan memiliki struktur penyajian yang jelas yaitu struktur dengan elemen-elemen yang saling memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Misalnya dari segi unsur pawang, jika dalam penyajian kesenian Kuda Kepang tidak adanya pawang maka akan mempengaruhi bahwa penari yang menari tidak akan mengalami trance dan tidak adanya yang memimpin berlangsungnya ritual penyajian Kesenian ini. Hal ini juga berhubungan dengan adanya penyajian sesajian untuk mengundang para endang yang datang jika penari mengalami trance akan meminta sesuatu atau makanan yang diinginkannya. Unsur pawang juga tidak bisa memaksakan kehendak bila waktu mengundang para endang tidak sesuai dengan ketentuannya. Walaupun pawang telah bersungguh-sungguh melakukan ritual pemanggilan roh endang. Begitu juga jika pawang ada tetapi para penarinya tidak ada maka penyajian kesenian Kuda Kepang akan mustahil bisa ditampilkan karena yang sebagai pelaku utama dalam kesenian ini adalah penarinya. Begitu eratnya hubungan antara unsur yang satu ke unsur yang lainnya. Maka dari itu siapa saja yang berniat untuk menyelenggarakan penyajian Kesenian Kuda Kepang ini maka harus memperhatikan segala unsur yang ada.

Dalam hal ini, kesenian Kuda Kepang Sari Utomo hanya saja butuh perhatian dari para tuo tari untuk lebih memperhatikan generasi penerus untuk memahami struktur penyajiannya secara baik dan benar supaya apa yang telah dijadikan sebagai budaya dan identitas suatu daerah akan terus lestari dimasa yang akan datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada berbagai pihak untuk terus memelihara tari tradisi, dan mampu mempertahankannya sebagai suatu warisan budaya. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk melihat Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang Sari Utomo.

Oleh sebab itu, melalui penelitian ini perlu disarankan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat desa Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan agar terus tanpa henti – hentinya untuk mempertahankan tari tradisi yang ada di desa Sungai Duo
2. Bagi masyarakat agar terus menggunakan kesenian Kuda Kepang dan tari tradisional lainnya yang ada di Kabupaten Solok Selatan, untuk kepentingan dunia kepariwisataan.
3. Selain itu diharapkan kepada pengelola Pariwisata juga mendata keberadaan tari – tari tradisional yang ada di Sungai Duo Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
4. Bagi peneliti lain, agar untuk melanjutkan hasil penelitian ini dalam bentuk tema atau topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Djlantik, A.A,M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maran, Rafael Raga. 2007. *Manusia dan Kebudayaan: dalam perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parani, Yulianti. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Prasetya, Joko Tri, dkk. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid, M. 1980. *Kaluak Randai*. Bukittinggi: CV. Pustaka Indonesia.
- Royce, Anya P. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: STSI Press Bandung.
- Sedyawati, Edi. 1980. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sedyawati, Edi. 2002. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* . Jakarta: Seri Esni.
- Setiawati, Rahmida,dkk. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departement Pendidikan Nasional.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Soedarsono. 1980. *Perkembangan Kesenian Tradisional*. Yogyakarta: Proyek ASKI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali.

## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Kasman  
Umur : 52 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo
2. Nama : Yayan  
Umur : 17 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : Sungai Duo
3. Nama : Angga  
Umur : 18 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo
4. Nama : Hardiansyah  
Umur : 18 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Sungai Duo
5. Nama : Abu  
Umur : 49 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo
6. Nama : Juarik  
Umur : 75 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo
7. Nama : Rini  
Umur : 35 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Sungai Duo

8. Nama : Elianto  
Umur : 28 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Tukang Bangunan  
Alamat : Sungai Duo

9. Nama : Amir  
Umur : 37 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Kepala Desa Selali  
Alamat : Sungai Duo

10. Nama : Bunardi  
Umur : 46 Tahun  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo

11. Nama : Adi Rianto  
Umur : 30 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo

12. Nama : Parwanto  
Umur : 27 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Sungai Duo

13. Nama : Ridwan  
Umur : 37 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : pedagang  
Alamat : Sungai Duo

14. Nama : Endang Rosadi  
Umur : 40 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : pedagang  
Alamat : Sungai Duo

15. Nama : Shahibul Izar  
Umur : 43 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Sungai Duo

16. Nama : Nana Yuliana  
Umur : 24 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Honorer  
Alamat : Sungai Duo
17. Nama : Ardi  
Umur : 41 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo
18. Nama : Rian  
Umur : 17 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : Sungai Duo
19. Nama : Umair  
Umur : 27 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Sungai Duo
20. Nama : Dani  
Umur : 22 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Sungai Duo
21. Nama : Kasirah  
Umur : 47 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo
22. Nama : Turiman  
Umur : 37 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo
23. Nama : Ridwan  
Umur : 37 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : pedagang  
Alamat : Sungai Duo

24. Nama : Afrison  
Umur : 49 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sungai Duo

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Masalah Asal Usul**

1. Apa yang anda ketahui dengan kesenian Kuda Kepang?
2. Menurut saudara sejak kapan kesenian Kuda Kepang ada di Sungai Duo ?
3. Dan sejak kapan kesenian Kuda Kepang mulai dibudayakan oleh masyarakat Sungai Duo?
4. Bagaimana proses terciptanya kesenian Kuda Kepang?
5. Siapa yang pertama mengembangkan group kesenian Kuda Kepang Sari Utomo?
6. Mengapa ada kesenian Kuda Kepang Di Sungai Duo?
7. Mengapa ada hubungan kesenian Kuda Kepang dengan penjajahan Belanda?

### **B. Masalah Bentuk Garapan Tari (Bentuk Tari)**

1. Terdiri dari apa saja bentuk kesenian Kuda Kepang yang digarap oleh senimannya tempo dulu? Apakah masih sama sampai sekarang?
2. Apa saja unsur-unsur kesenian Kuda Kepang?
3. Bagaimana bentuk gerakannya?
4. Bagaimana bentuk musiknya?
5. Apa nama ragam-ragam gerakannya?
6. Bagaimana bentuk kostumnya?
7. Di mana tari ini ditampilkan? Apakah di arena atau di pentas atau panggung?
8. Apa saja properti tari ini?
9. Berapa menit tari ini ditampilkan?
10. Bagaimana tata cara mempertunjukan tari ini?
11. Apakah ada syarat-syarat khusus pada pertunjukan tari ini?
12. Apakah ada perbedaan gerak yang ditampilkan di masa penjajahan Belanda dulu dengan masa setelah penjajahan dan masa sekarang?
13. Berapa orang penarinya?

14. Siapa saja yang boleh menarikan?
15. Apakah ada syarat-syarat khusus mengenai waktu penyajian Kesenian Kuda Kepang ini?
16. Bagaimana bentuk pola lantainya?

### **C. Masalah Kegunaan Tari**

1. Sepengetahuan anda untuk apa saja tarian ini digunakan?
2. Apakah ada perbedaan penggunaan sekarang dengan masa sebelum tahun 1940-an?
3. Apa saja acara yang pernah anda lihat menggunakan kesenian ini?
4. Siapa saja yang pernah menggunakan kesenian ini?
5. Apakah ada kesenian ini digunakan oleh anggota masyarakat secara pribadi untuk acara yang bersifat pribadi?
6. Apakah anda pernah tahu bahwa kesenian ini digunakan oleh pemerintah?
7. Untuk acara apa saja pemerintah menggunakannya?
8. Apakah secara kelompok masyarakat masih menggunakan kesenian ini, misal untuk alek nagari, atau untuk acara hiburan masyarakat nagari?
9. Apakah kesenian ini juga digunakan untuk kepariwisataan?
10. Apakah kesenian ini digunakan untuk materi pembelajaran seni budaya di sekolah?
11. Apakah kesenian ini pernah digunakan untuk festival?
12. Beberapa sekolah yang pernah menggunakan tarian ini?
13. Untuk apa kesenian ini digunakan di sekolah jika memang ada digunakan oleh sekolah?
14. Apa saja status orang yang menggunakan tarian ini?

### **D. Masalah Minat Generasi Muda Untuk Mempelajari Kesenian Kuda Kepang Saat Ini di Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo**

1. Mengapa anda kurang berminat untuk mempelajari?
2. Mengapa anda kurang berminat untuk menonton kesenian Kuda Kepang?
3. Mengapa anda kurang berminat untuk mewarisi?

4. Apakah anda masih berminat untuk mempelajari?
5. Jika tidak apa alasan saudara?
6. Jika masih berminat apa alasan saudara?
7. Jika memang betul-betul berminat apa upaya yang akan anda lakukan?
8. Apa yang mendorong minat anda untuk mempelajari kesenian Kuda Kepang?
9. Apa yang mendorong anda untuk tidak berminat dalam mempelajari kesenian Kuda Kepang?
10. Menurut saudara sejauhmana saat ini minat generasi muda terhadap kesenian Kuda Kepang?
11. Apa penyebab generasi malas untuk membicarakan bahkan mengenal kesenian Kuda Kepang? Kan anda tahu tari Sikambang adalah buatan nenek moyang saudara?

**E. Masalah Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang Sari Utomo di Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan**

1. Unsur- unsur apa saja yang harus ada dalam penyajian kesenian Kuda Kepang?
2. Apakah menurut saudara bolehkah kesenian ini di pertunjukan diberbagai acara?
3. Apakah ada kategori khusus yang dimiliki oleh penari kesenian Kuda Kepang?
4. Bolehkah tariannya ditampilkan terlebih dahulu sebelum pawang ada dalam pertunjukan?
5. Haruskah adanya sesajen disediakan dalam penyajian kesenian Kuda Kepang?
6. Haruskah gerak tariannya dilakukan secara berurutan?
7. Bisakah penari diawal penyajian langsung kesurupan?
8. Haruskah pawang menggunakan pecut untuk memulai penyajiannya?

9. Bagaimana keadaan penonton ketika melihat penari kesenian Kuda Kepang yang sedang *trance* (tidak sadarkan diri/kerasukan roh)? Apakah penonton bisa juga ikut tidak sadarkan diri?
10. Bolehkah penyajian kesenian Kuda Kepang diadakan tanpa kehadiran pawang?
11. Bisakah penyajian kesenian Kuda Kepang tanpa menggunakan kemenyan?
12. Haruskah kuda-kudaan (properti) diletakan di tengah area pertunjukan sebelum pertunjukan dimulai?
13. Apa ada hubungan setiap unsur yang ada dalam kesenian ini?
14. Apakah urutan penyajiannya boleh dibolak-balik?
15. Bolehkah anak muda menjadi seorang pawang?



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131  
Telp. 0751-7053363 Fax. 0751-7053363 E-mail: info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1246/UN35.5/LT/2016  
Hal : Izin Penelitian

4 Oktober 2016

Yth. Kepala Kesbangpol  
Kabupaten Solok Selatan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 718/UN35.1.5.5/LT/2016 tanggal 30 September 2016 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Lia Wulandari  
NIM/TM : 1201121/2012  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan"**

Tempat : Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo  
Tanggal : Oktober s.d. Desember 2016.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



sa. Dekan  
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 19690212 199403 1 004

**Tembusan:**

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Alamat : Timbulun, Kecamatan Sangir Kab. Solok Selatan Telp/Fax. (0755) 7575 113

**SURAT KETERANGAN**

NO: 070/103/ Kesbang /XI- 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Solok Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : **LIA WULANDARI**  
NO. BP : 1201121  
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Lambai, 08 Maret 1994  
Alamat : Jorong Sungai Lambai Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Telah melaksanakan Penelitian di Jorong Sungai Duo Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan dari Tanggal 12 Oktober s.d 23 Desember 2016, Berdasarkan Surat Rekomendasi No: 1246/UN.35.5/LT/2016 Tanggal 04 Oktober 2016 dengan judul penelitian "*Struktur Penyajian Kesenian Kuda Kepang di Sungai Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.*" dan Surat Rekomendasi dari Wali Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan No: 145/SK/PN-LKAPD-2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang Aro 09 November 2015

a.n **KEPALA**

**Kasi Kesbang Pengkajian Masalah  
Strategis dan Aktual**



**ENDANG PRAYITNO, SE**  
NIP. 19650508 198701 1 00 1

**Tembusan disampaikan kepada Yth:**

1. Bapak Bupati Solok Selatan di Padang Aro (sebagai Laporan).
2. Sdr. Ketua Jurusan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang di Padang.
3. Yang bersangkutan.
4. Arsip.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Lia Wulandari  
Tempat / Tanggal Lahir : Sungai Lambai, 08 Maret 1994  
Alamat : Sungai Lambai Kecamatan Sangir  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Asmuri  
Nama Ibu : Yusra  
Riwayat Pendidikan :  
SD Negeri 07 Sungai Lambai  
SMP Negeri 14 Solok Selatan  
SMA Negeri 6 Solok Selatan  
Universitas Negeri Padang  
Anak Ke- / Jumlah Saudara : 1 dari 4 bersaudara